

**KAJIAN TUMBUH KEMBANG BALITA USIA 12-59 BULAN BERDASARKAN  
PERSPEKTIF PENDAPATAN KELUARGA DAN  
RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**

Gusti Lestari Handayani<sup>1</sup>, Abbasiah<sup>2</sup>, Hestiani Rohmah<sup>3</sup>  
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi<sup>1,2</sup>  
Puskesmas Simpang Sei. Duren<sup>3</sup>  
ghandayani528@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tumbuh kembang balita usia 12-59 bulan berdasarkan perspektif pendapatan keluarga dan riwayat pemberian ASI eksklusif. Metode penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50,5% memiliki pendapatan keluarga diatas UMR. Riwayat pemberian ASI eksklusif, sebanyak 46,4% mendapatkan riwayat pemberian ASI Eksklusif. Variabel pertumbuhan, sebanyak 71,1% memiliki gizi normal dan sebanyak 28,9% memiliki gizi kurang. Variabel perkembangan didapatkan sebanyak 69,1% memiliki perkembangan sesuai dan sebanyak 30,9% memiliki perkembangan meragukan. Uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan antara tumbuh kembang dengan pendapatan keluarga ( $p$ -value=0,000), dan riwayat pemberian ASI eksklusif (0,000). Simpulan, tumbuh kembang sangat dipengaruhi oleh pendapatan keluarga dan juga riwayat pemberian ASI eksklusif, dimana ada kecenderungan ibu yang memiliki pendapatan tinggi dan memberikan ASI secara eksklusif, akan cenderung memiliki tumbuh kembang balita yang baik pula.

Kata Kunci: ASI eksklusif, Balita, Pendapatan Tumbuh Kembang

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the growth and development of toddlers aged 12-59 months based on family income and history of exclusive breastfeeding. This research method is an analytic observational study with a cross-sectional design. The results showed that 50.5% had a family income above the minimum wage. History of exclusive breastfeeding, 46.4% received an account of exclusive breastfeeding. Variable growth, as many as 71.1% have normal nutrition, and 28.9% have less food. The developmental variable was obtained as 69.1% had appropriate development, and 30.9% had dubious action. The chi-square test showed a relationship between growth and development with family income ( $p$ -value = 0.000) and a history of exclusive breastfeeding (0.000). In conclusion, growth and development are strongly influenced by family income and a history of exclusive breastfeeding, where there is a tendency for mothers who have high incomes and give exclusive breastfeeding will tend to have good growth and development of toddlers.*

*Keywords: Exclusive Breastfeeding, Toddlers, Income Growth*

## PENDAHULUAN

Tumbuh kembang merupakan aspek penting dalam kehidupan anak yang pada dasarnya merupakan dua peristiwa yang berbeda namun keduanya saling berkaitan (Araújo et al., 2021; Panzilion et al., 2020). Sejak pembuahan sampai akhir masa remaja, perkembangan dan pertumbuhan anak terus berlangsung. Inilah perbedaan antara anak-anak dan orang dewasa. Anak-anak bukanlah orang dewasa kecil, mereka memiliki ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang khas untuk usia mereka (Araújo et al., 2021; Bégin et al., 2020; Chung et al., 2020). Pertumbuhan (growth) merupakan bertambahnya jumlah, ukuran, dan dimensi sel, organ, dan orang yang mengalami perubahan kuantitatif. Kapasitas mobilitas kasar, gerak halus, bicara, bahasa, bersosialisasi, dan kemandirian meningkat seiring dengan semakin kompleksnya struktur dan fungsi tubuh.

Gangguan tumbuh kembang anak adalah kegagalan tumbuh kembang dimana anak dilahirkan dengan bulan yang cukup, tetapi terdapat kegagalan perubahan fisik dengan kekurangan gizi dan keterbelakangan perkembangan sosial dan motorik pada pertumbuhan dan perkembangan di masa yang akan datang. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR) adalah Indonesia dan masuk ketiga besar Negara prevalensi tertinggi dengan prevalensi 28,7% balita mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan (World Health Organization, 2020).

Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) terlihat bahwa dari 82.661 balita yang dilakukan penimbangan berat badan secara Nasional, terdapat prevalensi berat kurang (underweight) sebanyak 19,6%, yaitu terdiri dari 5,7% gizi buruk, dan 13,9% gizi kurang. Data ini masih jauh dari harapan SDGs 2018 untuk prevalensi gizi buruk kurang yaitu sebesar 17%. Di Indonesia tercatat bahwa ada 18 provinsi yang memiliki prevalensi gizi buruk – kurang diatas angka 21,2% - 33,1%, beberapa di antaranya NTT, Maluku dan Jambi (Kemenkes RI, 2018).

Rekomendasi pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan juga telah ditetapkan oleh WHO, UNICEF, dan Departemen kesehatan RI melalui SK Menkes No. 450/Men.Kes/SK/IV/2004 yang menjelaskan bahwa untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal, bayi harus diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama (Kemenkes Republik Indonesia, 2020; Ogbo et al., 2017).

Variabel internal dan lingkungan yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, dapat dibagi menjadi dua kategori. Pengaruh lingkungan yang dapat berdampak dibagi menjadi tiga kategori: prenatal, natal, dan postnatal. Nutrisi (ASI eksklusif), penyakit kronis atau kelainan bawaan, lingkungan fisik dan kimia, psikologis, endokrin, sosial ekonomi, lingkungan perawatan, stimulasi, dan obat-obatan semuanya termasuk dalam perawatan pasca melahirkan.

Salah satu pembentuk gaya hidup keluarga adalah status ekonomi. Pendapatan keluarga yang memadai akan membantu tumbuh kembang anak karena orang tua bertanggung jawab atas segala kebutuhan tumbuh kembang anak baik primer dan sekunder. Pendapatan sangat memengaruhi daya beli masyarakat begitupula perilaku konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor sosial budaya. Pertimbangan ekonomi memengaruhi tingkat pendapatan dan memengaruhi daya beli (Putri et al., 2019).

ASI adalah makanan bayi yang pertama, paling sehat, dan paling alami, termasuk berbagai nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Handini et al., 2018). Pemberian ASI eksklusif memiliki beberapa keuntungan bagi pertumbuhan

dan perkembangan anak selama lima tahun pertama kehidupannya (Setiawati et al., 2020).

Hasil penelitian Rumahorbo (2020) yang melakukan penelitian di Wilayah kerja puskesmas Pancur Batu kabupaten Deli Serdang bahwa pendapatan orang tua berhubungan dengan pertumbuhan. Menurut Lestari (2021) yang melakukan penelitian di wilayah Kerja Puskesmas Leuwigajah terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan BBLR dengan pertumbuhan balita dan dari Loviyani & Zaenab (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan bayi yang diberi ASI Eksklusif lebih baik daripada yang tidak diberi ASI Eksklusif.

Pada tahun 2020, masalah tumbuh kembang juga ditemukan pada balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Simpang Sei. Duren yakni dari 3.848 anak, 1 orang mengalami gizi buruk, 36 mengalami gizi kurang, dan ada 8 anak mengalami gangguan perkembangan seperti gangguan bicara dan bahasa, gerak halus dan kasar, sosialisasi dan kemandirian. Penelitian tentang tumbuh kembang balita telah banyak dilakukan, namun pada penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi tumbuh kembang balita usia 12-59 bulan berdasarkan perspektif pendapatan keluarga dan riwayat pemberian ASI Eksklusif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian observasional analitik ini menggunakan desain cross sectional yang melibatkan 97 balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Sei. Duren Kota Jambi, dipilih secara proportionate stratified random sampling, dengan kriteria inklusi seperti ibu balita yang berdomisili di Puskesmas Simpang Sei. Duren, ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan.

Variabel dependen penelitian adalah pemberian ASI eksklusif yang diukur menggunakan pertanyaan dalam kuesioner, variabel pendapatan keluarga diukur menggunakan pertanyaan dengan indikator diatas UMR jika  $>$  Rp. 2.630.162 dan dibawah UMR jika  $<$  Rp. 2.630.162. variabel pertumbuhan dinilai berdasarkan status gizi dengan kategori 1. Gizi Normal -2 SD samapai dengan 2 SD, 2. Gizi Kurang -3 SD sampai -2 SD, 3. Gizi lebih  $>$ 2 SD. Variabel perkembangan dinilai menggunakan formulir KPSP dengan kategori 1. Sesuai: 9 – 10, 2. Meragukan: 7-8, 3. Penyimpangan:  $\leq$  6.

Pada saat pengumpulan data responden tidak mendapatkan imbalan berupa materiil dan non materiil. Pengumpulan data penelitian dimulai setelah partisipan menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani surat pernyataan menjadi responden. Data penelitian dianalisis menggunakan uji chi square dengan p-value  $\leq$  0.05 dianggap signifikan.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia ibu		
20-35 (tahun)	38	39,2
< 20 dan > 35 (tahun)	59	60,8
Tingkat pendidikan		
Tinggi	40	41,2
Rendah	57	58,8

Status pekerjaan		
Bekerja	37	38,2
Tidak bekerja	60	61,8

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden dominan pada kategori < 20 dan > 35 (tahun) sebanyak 60,8%, tingkat pendidikan dominan kategori rendah sebanyak 58,8% dan lebih banyak responden yang tidak bekerja sebanyak 61,8%.

Tabel. 2  
Distribusi Frekuensi Responden  
Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	n	%
Pertumbuhan		
Gizi Normal	69	71.1
Gizi Kurang	28	28.9
Gizi Lebih	0	0
Perkembangan		
Sesuai	67	69.1
Meragukan	30	30.9
Penyimpangan	0	0
Pendapatan		
Diatas UMR	49	50,5
Dibawah UMR	48	49,5
Riwayat ASI eksklusif		
ASI eksklusif	45	46.4
Bukan ASI eksklusif	52	53.6

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 97 responden, sebanyak 50,5% memiliki pendapatan keluarga diatas UMR. Variabel riwayat pemberian ASI eksklusif, sebanyak 46,4% mendapatkan riwayat pemberian ASI Eksklusif. Variabel pertumbuhan, sebanyak 71,1% memiliki gizi normal dan sebanyak 28,9% memiliki gizi kurang. Variabel perkembangan didapatkan sebanyak 69,1% memiliki perkembangan sesuai dan sebanyak 30,9% memiliki perkembangan meragukan.

Tabel. 3  
Analisis Hubungan antar Variabel Penelitian  
dengan Pertumbuhan

Independen Penelitian	Pertumbuhan		p-value
	Normal	Kurang	
Pendapatan			0,000
Diatas UMR	49 (100)	0 (0,0)	
Dibawah UMR	20 (41,7%)	28 (58,2)	
Riwayat ASI eksklusif			0,000
ASI eksklusif	45 (100)	0 (0,0)	
Bukan ASI eksklusif	24 (46,2)	28 (53,8)	

Berdasarkan tabel 3 dari 49 keluarga dengan pendapatan diatas UMR, sebanyak 100% balita dengan gizi normal dan dari 48 keluarga yang pendapatannya dibawah UMR sebanyak 58,3% Balita mengalami gizi kurang. Hasil uji *Chi Square*, diperoleh *p-value*  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan Pertumbuhan pada balita usia 12 bulan-59 bulan.

Dari 45 balita dengan riwayat pemberian ASI eksklusif sebanyak 100% balita dengan gizi normal dan dari 28 balita dengan riwayat pemberian ASI tidak eksklusif sebanyak 58,3% Balita mengalami gizi kurang. Hasil uji *chi square*, diperoleh *p-value*  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pemberian ASI dengan pertumbuhan pada balita usia.

Tabel. 4  
Analisis Hubungan Antar Variabel Penelitian  
dengan Perkembangan

Independen Penelitian	Perkembangan		p-value
	Sesuai	Meragukan	
Pendapatan			0,000
Diatas UMR	47 (95,9)	2 (4,1)	
Dibawah UMR	20 (41,7%)	28 (58,3)	
Riwayat ASI eksklusif			0,000
ASI eksklusif	45 (100)	0 (0,0)	
Bukan ASI eksklusif	22 (42,3)	30 (57,7)	

Berdasarkan tabel 4 dari 47 keluarga dengan pendapatan diatas UMR, sebanyak 95,5% balita dengan perkembangan sesuai dan dari 28 keluarga yang pendapatannya dibawah UMR sebanyak 58,3% Balita perkembangan meragukan. Hasil uji *chi square*, diperoleh *p-value*  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan perkembangan pada balita usia 12-59 bulan.

Dari 45 balita dengan riwayat pemberian ASI eksklusif sebanyak 100% balita dengan perkembangan sesuai dan dari 30 balita dengan riwayat pemberian ASI tidak Eksklusif sebanyak 57,7% Balita mengalami perkembangan meragukan. Hasil uji *chi square*, diperoleh *p-value*  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan pada balita usia 12-59 bulan.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Tumbuh Kembang Balita

Pada penelitian ini ditemukan adanya hubungan antara pendapatan keluarga dengan pertumbuhan. Hal ini bisa disebabkan karena pendapatan yang diterima dapat sepenuhnya dibelanjakan untuk kebutuhan makanan pokok. Tingkat pendapatan yang tinggi dapat menjamin status gizi baik pada balita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rumahorbo (2020) menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berhubungan dengan pertumbuhan. Hasil penelitian serupa pernah dilaporkan oleh Rahmad & Miko (2016) menyatakan bahwa nilai OR 3,1 (CI 95%; 1,2 –7,8), artinya anak balita yang mengalami stunting risikonya 3 kali lebih besar disebabkan oleh pendapatan keluarga yang rendah dibandingkan dengan keluarga yang berpendapatan tinggi di Kota Banda Aceh. Beberapa hasil penelitian yang mendukung seperti penelitian Isnaini & Harianto (2019) bahwa kondisi sosial ekonomi pada masyarakat miskin menyebabkan tingginya masalah gizi yang terjadi, hal ini merupakan akibat dari sulitnya akses pangan dan akses terhadap pelayanan kesehatan.

Menurut Hendriadi & Ariani (2020) kemampuan kita untuk membeli makanan ditentukan oleh pendapatan kita. Interaksi variabel sosial budaya mempengaruhi perilaku konsumsi makanan. Tingkat pendapatan terkait dengan kondisi ekonomi, yang menimbulkan daya beli. Makan memungkinkan individu atau sekelompok orang,

seperti keluarga, untuk memenuhi kebutuhan dasar tubuh mereka. Kualitas dan kuantitas makanan akan ditentukan oleh tingkat kekayaan. Kualitas dan kuantitas pola makan yang berlaku dalam suatu keluarga berkaitan dengan besar kecilnya keluarga dan besarnya pendapatan keluarga (Ariani et al., 2018).

Pendapatan per kapita keluarga dan harga merupakan dua variabel ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap konsumsi pangan. Jika pendapatan Anda meningkat, Anda akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk membeli makanan dalam jumlah yang lebih besar dan kualitas yang lebih tinggi; jika pendapatan Anda turun, Anda akan memiliki lebih sedikit daya beli makanan. Akibatnya, orang tua dengan gaji tinggi akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka karena mereka dapat memenuhi semua kebutuhan anak-anak mereka, baik sekolah dasar maupun menengah. Situasi ekonomi sebuah keluarga cukup mudah untuk dinilai dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap asupan makanan, terutama di antara mereka yang miskin. Ini karena orang miskin menghabiskan sebagian besar pendapatan mereka untuk makanan. Ada dua pergeseran ekonomi yang berdampak signifikan terhadap konsumsi pangan dan harga komoditas (Arluis et al., 2017; Triastuti, 2018)

### **Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang Balita**

Pada penelitian ini menemukan bahwa riwayat pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan tumbuh kembang balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh lestari (2021) yang melakukan penelitian di wilayah Kerja Puskesmas Leuwigajah Terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dan BBLR dengan pertumbuhan balita.

Kebutuhan nutrisi bayi akan dipenuhi oleh ASI yang diterima selama proses menyusui, dan perkembangan otak bayi akan didukung. Menurut sebuah penelitian, bayi yang diberi ASI memiliki IQ lebih tinggi dibandingkan bayi yang tidak diberi ASI (Alpin, 2021; Ripandi & Rezal, 2021). Hubungan antara menyusui dan IQ yang lebih tinggi telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian. Ikatan emosional yang terbentuk selama menyusui mungkin berperan dalam hal ini. Namun, diperkirakan bahwa asam lemak yang ada dalam ASI memiliki dampak paling penting dalam perkembangan otak bayi (Isnaini & Harianto, 2019; Sitohang et al., 2019).

Masih tingginya proporsi perkembangan balita kategori meragukan dalam penelitian ini menjadi perhatian khusus mengingat perkembangan Balita akan mempengaruhi kualitas generasi penerus bangsa pada masa yang akan datang. Oleh karena itu sesuai dengan penatalaksanaan perkembangan meragukan maka perlu dilakukan stimulasi rangsangan dan peran serta orang tua dalam memaksimalkan tumbuh kembang Balita. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu –ibu yang mempunyai Balita salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan membuat kelas ibu balita dalam meningkatkan ketrampilan stimulasi tumbuh kembang. Proses belajar dari pengalaman peserta dan fasilitator terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang tumbuh kembang balita (Katharina & Iit, 2018). Perkembangan pada anak meliputi beberapa aspek, salah satunya yaitu aspek fisik motorik. Fisik secara bahasa diartikan sebagai tubuh, jasmani, dan badan. Sedangkan motorik diartikan dengan penggerak (Panzilion et al., 2020; Padila et al., 2019).

Bila diberikan sejak lahir, ASI eksklusif menawarkan nutrisi yang dibutuhkan, seimbang, dan cukup untuk meningkatkan perkembangan otak bayi. Anak diberikan gizi seimbang yang sesuai secara optimal. Jika gizi buruk tidak ditangani secara efektif, dapat menyebabkan kelainan tumbuh kembang pada anak dan orang dewasa, yang dapat berlangsung hingga dewasa (Padila et al., 2019; Hati & Lestari, 2016). Kecukupan gizi

balita merupakan indikator yang baik untuk pertumbuhan mereka. Pemenuhan kebutuhan gizi seorang ibu sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat pada setiap tahap perkembangan anaknya. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan balita, asupan gizi komponen energi, penyusun, dan pengatur ditentukan oleh usia anak. Masalah pertumbuhan dan perkembangan disebabkan oleh kekurangan gizi. Stimulasi harus diberikan secara rutin dengan kasih sayang dan metode bermain, sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal dan dapat mencegah keterlambatan (Panzilion et al., 2021; Panzilion et al., 2020).

## SIMPULAN

Tumbuh kembang sangat dipengaruhi oleh pendapatan keluarga dan juga riwayat pemberian ASI eksklusif, dimana ada kecenderungan ibu yang memiliki pendapatan tinggi dan memberikan ASI secara eksklusif, akan cenderung memiliki tumbuh kembang balita yang baik pula.

## SARAN

Diharapkan kepada Bidan Desa dan Programmer Gizi untuk mengadakan program penyuluhan untuk ibu-ibu yang sedang hamil dan memiliki bayi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, Sosialisai, edukasi tentang pertumbuhan dan perkembangan dan upaya perbaikan gizi untuk keluarga khususnya balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpin, A. (2021). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Buruk Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tawanga Kabupaten Konawe. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), 87–93. <http://ojs.nchat.id/index.php/nchat/article/view/12>
- Araújo, L. A., Veloso, C. F., Souza, M. C., Azevedo, J. M. C., & Tarro, G. (2021). The Potential Impact of the COVID-19 Pandemic on Child Growth and Development: A Systematic Review. *Jornal De Pediatria*, 97, 369–377. <https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2020.08.008>
- Ariani, M., Suryana, A., Suhartini, S. H., & Saliem, H. P. (2018). Keragaan Konsumsi Pangan Hewani Berdasarkan Wilayah dan Pendapatan di Tingkat Rumah Tangga. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(2), 143–158. DOI: 10.21082/akp.v16n2.2018.147-163
- Arluis, A., Sudargo, T., & Subejo, S. (2017). Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga dengan Status Gizi Balita (Studi di Desa Palasari dan Puskesmas Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 359–375. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/25500>
- Bégin, F., Elder, L., Griffiths, M., Holschneider, S., Piwoz, E., Ruel-Bergeron, J., & Shekar, M. (2020). Promoting Child Growth and Development in the Sustainable Development Goals Era: Is it Time for New Thinking? *The Journal of Nutrition*, 150(2), 192–194. <https://doi.org/10.1093/jn/nxz244>
- Chung, E. O., Hagaman, A., LeMasters, K., Andrabi, N., Baranov, V., Bates, L. M., Gallis, J. A., O'Donnell, K., Rahman, A., & Sikander, S. (2020). The Contribution of Grandmother Involvement to Child Growth and Development: An Observational Study in Rural Pakistan. *BMJ Global Health*, 5(8), e002181. DOI: 10.1136/bmjgh-2019-002181

- Handini, D., Ichsan, B., Med, M., & Niriawati, D. D. (2018). *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalijambe*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/24014/>
- Hati, F. S., & Lestari, P. (2016). Pengaruh pemberian stimulasi pada perkembangan anak usia 12-36 bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(1), 44–48. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/227>
- Hendriadi, A., & Ariani, M. (2020). Pengentasan Rumah Tangga Rawan Pangan dan Gizi: Besaran, Penyebab, Dampak, dan Kebijakan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(1), 13–27. DOI: 10.21082/fae.v38n1.2020.13-27
- Isnaini, N., & Harianto, S. (2019). Kondisi Sosio-Ekonomi Keluarga Prasejahtera dengan Balita Gizi Buruk. *Paradigma*, 7(4). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/25/article/view/31012>
- Katharina, T., & Iit, K. (2018). Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Sikap terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 7(2). DOI: 10.33486/jk.v7i2.28
- Kemendes Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020. In *Pusdatin*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kemendes RI. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf)
- Lestari, E. S. (2021). Hubungan Asi Eksklusif dan BBLR dalam Pertumbuhan Bayi Usia 1-2 Tahun. *Syntax*, 3(1), 80-96. <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/970>
- Loviyani, P. N., & Zaenab, S. (2019). *Pengetahuan Ibu tentang Pertumbuhan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari Tahun 2019*. Poltekkes Kemenkes Kendari
- Ogbo, F. A., Eastwood, J., Page, A., Arora, A., McKenzie, A., Jalaludin, B., Tennant, E., Miller, E., Kohlhoff, J., & Noble, J. (2017). Prevalence and Determinants of Cessation of Exclusive Breastfeeding in the Early Postnatal Period in Sydney, Australia. *International Breastfeeding Journal*, 12(1), 1–10. DOI: 10.1186/s13006-017-0110-4
- Padila, P., Andari, F., & Andri, J. (2019). Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler antara DDST dengan SDIDTK. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 244-256. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.809>
- Panzilion, P., Padila, P., & Andri, J. (2021). Pengetahuan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini oleh Guru. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 85-94. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2115>
- Panzilion, P., Padila, P., Tria, G., Amin, M., & Andri, J. (2020). Perkembangan Motorik Prasekolah antara Intervensi Brain Gym dengan Puzzle. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 510-519. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1120>
- Panzilion, P., Padila, P., Setyawati, A., Harsismanto, J., & Sartika, A. (2020). Stimulation of Preschool Motor Development Through Brain Gym and Puzzle. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 1(1), 10-17. <https://doi.org/10.31539/josing.v1i1.1166>
- Putri, R. F., Sulastri, D., & Lestari, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1). DOI: 10.25077/jka.v4i1.231

- Rahmad, A. H. A. L., & Miko, A. (2016). Kajian Stunting pada Anak Balita Berdasarkan Pola Asuh dan Pendapatan Keluarga di Kota Banda Aceh. *Kesmas Indonesia*, 8(2), 63–79. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasindo/article/view/151>
- Ripandi, J. H., & Rezal, F. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Status Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lampeapi Kabupaten Konawe Kepulauan. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), 94–101. <http://ojs.nchat.id/index.php/nchat/article/view/11>
- Rumahorbo, R. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *CHMK Health Journal*, 4(2), 158–165. <https://doi.org/10.37792/the%20public%20health.v4i2.795>
- Setiawati, S., Yani, E. R., & Rachmawati, M. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita 1-3 Tahun. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(1), 88–95. DOI: 10.33024/hjk.v14i1.1903
- Sitohang, F. D., Kahar, I. A., & Sirait, A. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sigalingging Kabupaten Dairi Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 5(1), 568–578. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN/article/view/305>
- Triastuti, E. P. (2018). *Pola Konsumsi Pangan dan Status Gizi Balita Umur 2-5 Tahun di Desa Banjarharjo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- World Health Organization. (2020). *UNICEF/WHO/The World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates: Levels and Trends in Child Malnutrition: Key Findings of the 2020 Edition*